

Lampiran

**PROSES KADERISASI DEWAN PIMPINAN CABANG (DPC)
PARTAI AMANAT NASIONAL KOTA
BANDAR LAMPUNG**

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1. Apakah arti penting sistem kaderisasi bagi DPD PAN Kota Bandar Lampung?

Jawaban Musawir (Sekretaris DPD PAN Kota Bandar Lampung):

"Sistem kaderisasi Partai Amanat Nasional merupakan sarana perkaderan politik, yakni upaya-upaya Pelatihan atau pendidikan politik yang sistematis, terarah dan kontinyu. Melalui berbagai jenis, tahapan dan proses yang ada di dalam sistem kaderisasi PAN ini, insan-insan PAN ditempa dan diperkuat karakternya, dikembangkan potensi dirinya, diperluas pengetahuan dan wawasannya, dipupuk kemandiriannya, diasah kesadaran, naluri, kepekaan dan keterampilan politiknya"

2. Bagaimanakah kaitan antara sistem kaderisasi bagi DPD PAN Kota Bandar Lampung dengan keharusan bagi kader?

Jawaban Syahdan Bren (Ketua Bagian Perkaderan DPD PAN Kota Bandar Lampung):

"Kaderisasi bagi PAN merupakan keniscayaan dan kebutuhan yang harus dilaksanakan, agar PAN tidak mengalami disfungsi diri hanya karena langkanya kader yang berkualitas akibat tidak adanya regenerasi yang baik. Dengan memiliki banyak politisi atau kader yang berkualitas, maka PAN akan memiliki kemungkinan untuk bisa hidup dengan kontribusinya yang nyata dan menjadi partai yang diperhitungkan, baik karena aspek-aspek material kuantitatifnya atau karena komitmen, konsistensi, kualitas dan tanggung jawab pada rakyat, bangsa dan negara"

3. Bagaimanakah proses perencanaan kaderisasi oleh DPD PAN Kota Bandar Lampung?

Jawaban Syahdan Bren (Ketua Bagian Perkaderan DPD PAN Kota Bandar Lampung):

”Sebelum proses kaderisasi dilaksanakan, DPD PAN Kota Bandar Lampung menentukan perencanaan kaderisasi. Perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting karena pada tahap inilah ditetapkan dasar atau fondasi dari kegiatan kaderisasi yang akan dilaksanakan. Kaderisasi merupakan proses kegiatan yang memadukan banyak pemikiran, cara pandang, metode, gaya dan sebagainya, serta melibatkan banyak unsur, seperti peserta, panitia, fasilitator, narasumber dan sebagainya. Dalam menyelenggarakan kaderisasi yang berbentuk pelatihan, DPD PAN Kota Bandar Lampung selaku panitia dan fasilitator dalam hal ini menempatkan diri sebagai mitra kader PAN. Dengan penempatan diri semacam ini, baik panitia maupun peserta kaderisasi sama-sama memiliki tanggung jawab untuk menyukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan”

4. Hal-hal apakah yang diperhatikan dalam proses perencanaan kaderisasi oleh DPD PAN Kota Bandar Lampung?

Jawaban Syahdan Bren (Ketua Bagian Perkaderan DPD PAN Kota Bandar Lampung):

”Untuk merencanakan desain kaderisasi, DPD PAN Kota Bandar Lampung memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi subyek dan tujuan kaderisasi. Maksudnya apabila subyek atau kaderisasi dilakukan di tempat sendiri biasanya akan mudah diidentifikasi, karena dalam aktivitas sehari-hari DPD PAN Kota Bandar Lampung merasakan dan mengetahui dengan detail keadaan, kebutuhan komunitas atau lingkungan. Tetapi sebaliknya, jika kaderisasi yang dimaksud diselenggarakan di tempat lain, biasanya identifikasi subyek dan tujuan kaderisasi akan relatif lebih sulit bila tanpa melibatkan orang-orang yang secara langsung terlibat dalam persoalan-persoalan yang ada di komunitas itu.(2) Mengidentifikasi prasyarat minimal suatu rancangan kaderisasi/kaderisasi dan memadukan perencanaan tersebut mulai dari segi administrasi, logistik, rencana Pelatihan/kaderisasi kader, hingga pada tahapan evaluasi yang akan dilakukan.(3) Mengidentifikasi aspek-aspek tertentu dalam kepemimpinan, terutama yang berkaitan dengan bagaimana bekerja secara bersama-sama dengan sejumlah atau sekelompok orang, mendorong dan mengarahkan kader ke arah pencapaian tujuan kaderisasi yang dilaksanakan DPD PAN Kota Bandar Lampung”

5. Bagaimanakah pentingnya proses kaderisasi oleh DPD PAN Kota Bandar Lampung bagi para kader?

Jawaban Taslim (Ketua Bidang Kajian Perkaderan DPD PAN Kota Bandar Lampung):

”Kaderisasi DPD PAN Kota Bandar Lampung sangatlah penting untuk memfasilitasi agar para kader PAN dapat dengan maksimal mengetahui tentang PAN seperti: ideologi partai, tujuan didirikan partai, arah perjuangan partai, dan para kader memiliki kemampuan dan kecakapan yang matang dalam berorganisasi, khususnya bagi pengurus partai di tingkat kecamatan dan kelurahan”.

6. Mohon jelaskan langkah-langkah perencanaan proses kaderisasi oleh DPD PAN Kota Bandar Lampung?

Jawaban Syahdan Bren (Ketua Bagian Perkaderan DPD PAN Kota Bandar Lampung):

a) Persiapan Kaderisasi. Persiapan kaderisasi merupakan hal yang sangat penting, misalnya menyangkut tujuan pelatihan, rencana berbagai macam tipe penyajian materi di tiap sesi, baik yang bersifat wawasan, pengetahuan, kecakapan, model pembentukan kelompok kecil atau besar, proses dan prosedur khusus yang akan diterapkan dalam pelatihan. b) Menganalisis Kebutuhan, suatu pelatihan biasanya dilaksanakan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh kelompok, organisasi, partai, dan sebagainya, atau atas dasar tuntutan situasi serta realitas sosial dan politik yang ada, sehingga pelatihan seringkali dianggap sebagai bentuk atau upaya pemecahan masalah (problem solving). c) Menentukan Tujuan dan Sasaran, Proses perumusan tujuan berperan sangat penting, sebab dengan rumusan tujuan yang jelas akan dapat diukur/diproyeksikan keberhasilan suatu pelatihan. Karena itu, sebelum memulai pelatihan, perlu dipastikan lebih dahulu apakah tujuan dan siapa peserta pelatihan, apa bentuk forum per sesi (diskusi, seminar, talkshow, workshop, dsb), apa alasan dari penyelenggaraan pelatihan dan seterusnya.

7. Apakah tujuan pelaksanaan kaderisasi bagi DPD PAN Kota Bandar Lampung

Jawaban Musawir (Sekretaris DPD PAN Kota Bandar Lampung):

"Biasanya dalam penyelenggaraan pelatihan ada dua macam tujuan, yaitu tujuan yang bersifat umum, biasanya menggunakan kata kunci seperti: memahami, menghargai, mengetahui, mengakui dsb. Tujuan yang sudah dirumuskan seperti itu beserta orientasi pada proses belajarnya menjadi bagian paling penting yang harus diperhatikan. Tujuan yang bersifat khusus, biasanya dihubungkan dengan ketrampilan nyata, seperti apa yang diharapkan oleh seorang peserta. Tujuan khusus ini biasanya menggunakan kata kunci seperti: mampu membuat, menulis, merencanakan, menyusun, memproduksi, mengidentifikasi, membandingkan, mengumpulkan, menggambar, mengukur, dsb. Karena itu, maka rumusan tujuan khusus harus mudah diukur dan tidak sulit mengevaluasinya"

8. Perubahan apakah yang diharapkan dari kader setelah mengikuti proses kaderisasi oleh DPD PAN Kota Bandar Lampung?

Jawaban Muin (Ketua Bidang Program Pelatihan dan Pengembangan Materi Perkaderan DPD PAN Kota Bandar Lampung):

"Para kader yang pada awalnya kurang atau hanya sedikit memiliki dasar-dasar pengetahuan dan pemahaman yang sama mengenai politik, demokrasi dan isu politik yang terus berkembang. Oleh karena itu, jika tujuan kaderisasi adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman secara lebih luas mengenai hal-hal tersebut maka hal tersebut tentunya sangat bagus, agar para kader mendapatkan semacam pencerahan dalam pengetahuan politik mereka".

9. Langkah apakah yang dilakukan DPD PAN Kota Bandar Lampung dalam menyusun Kurikulum Pelatihan?

Jawaban Musawir (Sekretaris DPD PAN Kota Bandar Lampung):

"Pelatihan yang baik akan sangat ditentukan oleh kurikulum dan proses pelatihan yang baik pula. Kurikulum yang baik tentunya harus sesuai dengan konteks permasalahan yang dihadapi partai, lalu disajikan atau dibahas dengan proses serta metode tertentu yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dalam mengembangkan kurikulum pelatihan, ada dua pilihan yang bisa kita lakukan, yaitu: pertama, dengan cara mengembangkannya sendiri dengan cara atau, kedua, dengan cara menggunakan paket materi yang telah ada, misalnya paket materi sistem kaderisasi PAN. Jika DPD PAN Kota Bandar Lampung menggunakan paket materi yang telah ada, walaupun

mungkin paket itu telah cukup baik dan lengkap, bisa saja dilakukan penyesuaian seperlunya, karena kebutuhan kelompok sasaran mungkin saja mengharuskan DPD PAN Kota Bandar Lampung untuk melakukan penyesuaian atas apa yang ada dalam paket tersebut”

10. Bagaimanakah Kurikulum Pelatihan yang telah disusun oleh DPD PAN Kota Bandar Lampung selama ini?

Jawaban Muin (Ketua Bidang Program Pelatihan dan Pengembangan Materi Perkaderan DPD PAN Kota Bandar Lampung):

”Selama ini, kurikulum yang diterapkan dalam pelatihan/ kaderisasi sudah cukup baik dan tidak monoton. Misalnya penyajian materi dalam bentuk simulasi atau permainan yang menyenangkan, sehingga para kader tidak merasa bosan atau jenuh jika mengikuti pelatihan/kaderisasi”

11. Bagaimanakah Penetapan Metode Pelatihan (kaderisasi) yang diterapkan DPD PAN selama ini?

Jawaban Syahdan Bren (Ketua Bagian Perkaderan DPD PAN Kota Bandar Lampung):

Metode Pelatihan yang biasa digunakan DPD PAN Kota Bandar Lampung adalah: Issu kunci (Lecture dan Lecturette), Diskusi Terpadu, Diskusi Kelompok. Mencairkan situasi (ice breaker, Curah Gagasan (Brainstorming), Studi kasus (Case Study dan Bermain Peran (Role Playing).

12. Bagaimanakah penjadwalan waktu Pelatihan (kaderisasi) yang diterapkan DPD PAN selama ini?

Jawaban Syahdan Bren (Ketua Bagian Perkaderan DPD PAN Kota Bandar Lampung):

”Penjadwalan dan lamanya proses pelatihan akan mempunyai efek penting pada konsentrasi dari peserta. Orang tidak dapat konsentrasi dengan baik untuk waktu yang terlalu lama apalagi jika tidak ada variasi dalam teknik proses fasilitasi yang diperankan. Proses belajar akan semakin sulit jika tidak ada peserta yang aktif, sehingga fasilitator bisa dianggap gagal memfasilitasi proses pelatihan dan cenderung akan berubah menjadi pendidikan dengan model guru-murid, yang memerlukan persiapan mengajar hanya gurunya saja”

13. Bagaimanakah pelibatan narasumber pelatihan (kaderisasi) yang diterapkan DPD PAN selama ini?

Jawaban Musawir (Sekretaris DPD PAN Kota Bandar Lampung):

"Dalam suatu pelatihan, baik itu yang dikembangkan sendiri atau paket yang telah ada, kadang-kadang ada beberapa materi yang kurang sesuai atau tidak begitu mampu untuk ditangani sendiri oleh fasilitator. Misalnya untuk materi-materi yang bersifat spesifik, seperti: tentang hukum, keuangan dan sebagainya. Dalam hal ini DPD PAN Kota Bandar Lampung memerlukan narasumber untuk menangani materi yang bersangkutan, guna menyajikan topik-topik dimaksud. Narasumber bisa berasal person-person dari lingkup internal partai, instansi tertentu, pakar atau akademisi"

14. Apakah fungsi pelibatan narasumber pelatihan (kaderisasi) yang diterapkan DPD PAN selama ini?

Jawaban Hamami (Ketua Bagian Pengembangan Organisasi dan Keanggotaan DPD PAN Kota Bandar Lampung):

"Dengan adanya para narasumber yang berasal dari luar partai ini akan semakin meningkatkan wawasan mereka mengenai banyak hal, misalnya tentang kepemimpinan, masalah agama, manajemen dan keuangan dan komunikasi politik melalui media massa"

15. Bagaimanakah memulai Proses kaderisasi oleh DPD PAN Kota Bandar Lampung?

Jawaban Syahdan Bren (Ketua Bagian Perkaderan DPD PAN Kota Bandar Lampung):

"Setelah mencermati beberapa aspek penting dari dinamika pelatihan, maka langkah fasilitator berikutnya adalah membuka proses Pelatihan, atau yang lazim disebut bina suasana, dengan tujuan utama untuk saling berkenalan. Ini penting, karena keberhasilan pencapaian tujuan pelatihan tidak hanya bergantung pada fasilitator atau penyaji yang baik, metode yang digunakan, kemampuan peserta, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh suasana yang kondusif selama proses pelatihan berlangsung. Pembentukan suasana pada awal pelatihan biasanya menggunakan metode permainan atau games, merupakan upaya awal untuk menciptakan suasana yang mendukung pencapaian tujuan pelatihan"

16. Bagian apakah yang penting dalam memulai Proses kaderisasi oleh DPD PAN Kota Bandar Lampung?

Jawaban Hamami (Ketua Bagian Pengembangan Organisasi dan Keanggotaan DPD PAN Kota Bandar Lampung):

Dalam sebuah pelatihan, tahap bina suasana ini sangat penting karena para peserta adalah kader yang berasal dari seluruh kecamatan dan kelurahan di Kota Bandar Lampung dapat saling mengenal dan silaturahmi, sehingga nantinya pada saat sudah dilaksanakan kaderisasi mereka akan dapat bekerja sama dengan baik dan dapat menjalin keakraban antar sesama kader PAN. Selain itu, bina suasana dalam sebuah pelatihan akan berperan besar dalam kelancaran sebuah pelatihan, karena dengan saling mengenal, para peserta akan menjadi satu bagian yang berhubungan dalam proses kaderisasi.

17. Bagaiamanakah Evaluasi Proses kaderisasi oleh DPD PAN Kota Bandar Lampung

Jawaban Syahdan Bren (Ketua Bagian Perkaderan DPD PAN Kota Bandar Lampung):

Evaluasi kaderisasi pada intinya adalah suatu proses untuk menilai taraf capaian pelaksanaan kaderisasi yang telah dilakukan. Sedangkan evaluasi dari pelaksanaan pelatihan biasanya dilakukan melalui sebuah proses yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk merefleksikan secara kritis terhadap proses, isi dan tujuan pelatihan.